



Vol. 1
Nomor 1
Mei 2020



p-ISSN 2722-614X | e-ISSN 2722-6131

Darmabakti

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENINGKATAN PELAYANAN ADMINISTRATIF BAGI STAF KECAMATAN TALANG
MELALUI PENGUATAN KOMPETENSI APLIKASI PERKANTORAN

PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SDN GLAGAHWERO 02 KECAMATAN KALISAT
MENGENAI PENTINGNYA MENGONSUMSI SAYURAN BERGIZI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG KEC KOTO KAMPAR HULU KAB
KAMPAR MELALUI PEMBUATAN KOMPOS DARI AMPAS KEMPAAN DAUN GAMBIR

PELATIHAN E-LEARNING BERBASIS MOODLE UNTUK DOSEN-DOSEN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS MAARIF HASYIM LATIF SIDOARJO

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN STRATEGI UNTUK PENINGKATAN DAYA SAING UKM
DALAM MEMASUKI ERA DIGITAL PADA CV. INDOSARANA GLOBAL SURABAYA

Alamat Redaksi:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Madura
Jl. PP. Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, 69351
Telp. (0324) 321783. Fax. (0324) 321783
Laman : <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>
Email : darmabakti@uim.ac.id



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS ISLAM MADURA

Lampiran Surat Usulan Penerbit SK. Ketua LPPM-UIM
Tentang Revisi Tim Jurnal DARMABAKTI Periode Tahun 2020

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab	: Iswahyudi, S.TP., M.Si
Editor in Chief	: Shefa Dwijayanti Ramadani, M.Pd
Section Editor	: 1. Arin Wildani, M.Si 2. Sitti Mukamilah, M.Pd 3. Jaftiyatur Rohaniyah, M.Pd
Reviewer	: 1. Dr. Hozairi, MT 2. Achmad Syafiuddin, PhD 3. Dr. Sugiono, MP 4. Dr. Moh. Wardi, M.Pd.I 5. Dr. Supandi, M.Pd.I 6. Dr. Muhsi, MT
Secretariats	: Nilna Mely Dina, S.Pd
IT Supporting/Administrator	: Imam Wahyudi, S.Ak

Periode Terbit : 2 kali setahun (Mei dan November)
Terbit Pertama Kali : Mei 2020

Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat merupakan jurnal elektronik maupun cetak. Jurnal ini berisi hasil pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian diberbagai macam bidang ilmu diantaranya Agama, Pertanian, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, Teknologi Informasi, Komputasi dan Kesehatan.

Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat dikelola dan diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Madura, Jurnal ini akan diterbitkan dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Mei dan November dengan **e-ISSN : 2722-6131 dan p-ISSN : 2722-614X.**

DAFTAR ISI

Peningkatan Pelayanan Administratif Melalui Penguatan Kompetensi Aplikasi Perkantoran di Kecamatan Talang

Ida Afriliana, Arif Rakhman, Nurohim Nurohim, Ahmad Maulana 1

Peningkatan Pengetahuan Siswa Sdn Glagahwero 02 Kecamatan Kalisat Mengenai Pentingnya Mengonsumsi Sayuran Bergizi

Tirto Wahyu Widodo, Christa Dyah Utami, Anni Nuraisyah, Ramadhan Taufika, Riskha Dora Candra Dewi 6

Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanjung Kec Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Melalui Pembuatan Kompos Dari Ampas Kempaan Daun Gambir

Trisia Wulantika, Enny Mutryarny, Seprita Lidar 10

Pelatihan E-learning berbasis Moodle untuk Dosen-Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

Khoirul Ngibad, Dheasy Herawati, Evy Ratnasari Ekawati, Muhammad Sungging Pradana 13

Pendampingan Penyusunan Strategi Untuk Peningkatan Daya Saing UKM dalam memasuki Era Digital Pada CV. Indosarana Global Surabaya

M Nadjib Usman, Haryati Setyorini..... 19



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan Pelayanan Administratif bagi staf Kecamatan Talang melalui Penguatan Kompetensi Aplikasi Perkantoran

Ida Afriliana¹, Arif Rakhman¹, Nurohim¹, Ahmad Maulana¹

¹ Politeknik Harapan Bersama

Alamat e-mail: idaafriharahap@gmail.com, cakrakirana7@gmail.com, nurohim77@gmail.com, lanalana@yahoo.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Aplikasi Perkantoran,
Microsoft Office,
Pelayanan Administratif,
Kecamatan Talang

Abstrak

Kecamatan Talang memiliki 19 kelurahan dimana pelayanan kepada masyarakatnya belum efektif, dikarenakan masih banyak staf Kecamatan Talang dan para staf dari kelurahan naungan Kecamatan Talang masih belum memiliki kemampuan menggunakan Microsoft Office untuk efektifitas pelayanan di kelurahan dan kecamatan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat di segala bidang, menuntut semua lapisan masyarakat untuk dapat mengimplementasikan teknologi bagi kehidupan manusia. Rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah belum efektifnya penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel untuk meningkatkan pelayanan di Kecamatan Talang. Walaupun di Kecamatan Talang ini sudah melakukan pelayanan menggunakan komputerisasi tetapi belum efektif. Dengan latar belakang permasalahan tersebut maka pengabdian masyarakat kali ini tentang aplikasi perkantoran yang diimplementasikan pada pelayanan administratif di Kecamatan Talang. Hasil dari pengabdian masyarakat ini telah dapat meningkatkan kompetensi para staf Kecamatan Talang dalam menggunakan MS.Office, dengan prosentase keberhasilan 60% atau hampir seluruh peserta PKM telah dapat mengimplementasikan MS.Office pada penyelesaian masalah administratif.

Abstract

Talang Subdistrict has 19 regions where service to the community has not been effective, because there are still many Talang District staffs and region staffs at sub-districts Talang Subdistrict still do not have the ability to use Microsoft Office for effective services in the regions and sub-district. The rapid development of technology in all fields request all levels of society to be able to implement technology for human life. The problem formulation of community service is the ineffective use of Microsoft Word and Microsoft Excel to improve services in Talang District. Although in Talang sub-district, they have already services using computerization but have not been effective. So, the problems is how to implementation office applications at the administrative service in Talang District. The result of this community service is to improve the competence of the Talang district staffs, 60% of participants community service can be improved.

1. Pendahuluan

Kabupaten Tegal merupakan sebuah kota transit di daerah Jawa Tengah, dimana letaknya sangat strategis karena terletak di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Kabupaten Tegal terletak di bagian barat laut Provinsi Jawa Tengah, dengan letak geografis $108^{\circ}57'6''$ – $109^{\circ}21'30''$ BT dan $6^{\circ}02'41''$ – $7^{\circ}15'30''$ LS. Dan mempunyai letak yang strategis pada jalan Semarang - Tegal - Cirebon serta Semarang - Tegal - Purwokerto dan Cilacap, dengan fasilitas pelabuhan di Kota Tegal.

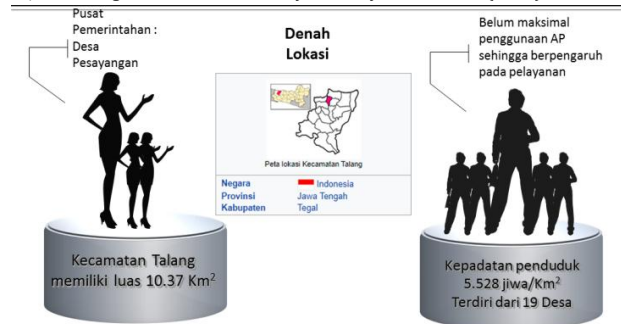
Teknologi di era milenia ini berkembang sangat pesat menjadi faktor pendukung dalam perkembangan perekonomian tersebut, dimana perkembangan teknologi tersebut sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat saat ini. Hampir segala bidang kehidupan sudah memanfaatkan kemajuan teknologi, perubahan dari konvensional menjadi komputerisasi. Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi pada kemajuan pola pikir masyarakat sekarang ini. Bukan hanya sebagian masyarakat saja, tetapi hampir seluruh lapisan masyarakat mendapatkan dampak perkembangan yang sangat pesat ini, baik dampak positif maupun dampak negatif. Perkembangan teknologi sebisa mungkin dapat memenuhi kehidupan manusia baik dari segi kebutuhan informasi ataupun kebutuhan pendukung bagi kelangsungan hidup manusia.

Perkembangan teknologi ini telah menyeluruh di segala lapisan, tidak terkecuali di berbagai departemen pemerintahan, dari level tertinggi, hingga level pemerintahan terkecil. Seperti pelayanan di berbagai kantor kelurahan atau kecamatan semua telah menggunakan komputerisasi dan hampir semua jenis pelayanan telah mengimplementasikan sistem informasi terpadu. Talang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 8 Km dari Slawi, ibu kota Kabupaten Tegal ke utara atau 6 Km selatan Kota Tegal. Pusat pemerintahannya berada di Desa Pesayangan. Kecamatan Talang salah satu kecamatan yang memiliki permasalahan dalam hal pelayanan, seperti yang telah dipaparkan diatas.

Kecamatan Talang menaungi 19 Kelurahan dengan jumlah penduduk 5528 jiwa. Untuk itulah pelayanan Kecamatan Talang sangat padat mengingat jumlah penduduk dan cakupan wilayahnya. Pelayanan di Kecamatan Talang biasa dilakukan sesuai hari kerja dan dilayani oleh para staf Kecamatan dan staf Kelurahan. Sayangnya pelayanan di Kecamatan Talang ini kurang efektif, dikarenakan sumber daya manusia di Kecamatan Talang ini belum memiliki kompetensi yang baik dalam hal aplikasi Perkantoran atau *Microsoft Office*.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut maka pengabdian masyarakat kali ini mengimplementasikan aplikasi perkantoran yang pada dunia perkantoran, dalam hal ini ini adalah pelayanan administratif di Kecamatan Talang. Dengan harapan, dengan adanya penguatan kompetensi bagi petugas kecamatan tentang aplikasi perkantoran maka akan meningkatkan pelayanan kecamatan Talang, sehingga masyarakat akan terbantu dengan pelayanan yang efektif dan efisien.

Pada gambar 1. Menunjukkan gambaran jumlah penduduk dengan luas wilayah di Kecamatan Talang. Kecamatan Talang memiliki luas tanah 18,37 km² dan menurut badan pusat statistik Kota Tegal, Kecamatan Talang mempunyai 102.312 penduduk dimana terdiri dari 19 desa dengan tingkat kepadatan penduduk 5528 jiwa/km². Dengan melihat jumlah penduduk tersebut maka dapat dibayangkan betapa besar rasio pelayanan karyawan terhadap penduduknya. Apalagi ditambah dengan perkembangan sistem informasi di lingkungan pemerintahan, sehingga masih belum efektif pelayanan di Kecamatan Talang.



Gambar 1. Gambaran jumlah penduduk dan luas wilayah Kec.Talang

Rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah kurang efektifnya pelayanan di Kecamatan Talang dikarenakan sumber daya manusia pada kecamatan Talang ini belum memiliki keterampilan Aplikasi Perkantoran yang memadai. Walaupun pelayanan telah dilakukan menggunakan komputerisasi tetapi masih banyak sumber daya manusia atau staf yang tidak mengetahui penggunaan semua tools dalam MS.Office tersebut. Dapat dilihat pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat yakni ada beberapa peserta ada yang telah bisa menggunakan komputer dan ada beberapa peserta yang masih sangat asing menggunakan komputer. Oleh karena itulah dilakukan pendampingan langsung untuk pengerjaan tugas atau modul kerja

Adapun manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Mengimplementasikan teknologi informasi pada dunia pelayanan di pemerintahan tingkat Kecamatan, khususnya Kecamatan Talang
2. Memberikan kemudahan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang prima di Kec. Talang.
3. Terjalannya kerja sama antara Kecamatan Talang dengan Prodi DIII Teknik Komputer dalam rangka Tridarma Perguruan Tinggi.

2. Metode Pengabdian

Sasaran dari peserta pengabdian masyarakat ini adalah seluruh staff Kelurahan yang berada pada wilayah Kecamatan Talang termasuk didalamnya adalah perangkat dari 19 desa/kelurahan yang masuk dalam naungan kecamatan Talang. Dari 19 kecamatan ini semuanya dapat mengikuti PKM ini karena semua staf membutuhkan peningkatan kompetensi pada bidang aplikasi perkantoran. Adapun prosedur pemilihan staf yang ikut PKM ini dilakukan oleh Sekretaris Kecamatan Talang. Pada hari pertama banyak peserta yang hadir tetapi hari kedua peserta yang hadir lebih sedikit, dikarenakan ada beberapa peserta yang terkendala kegiatan di kelurahan masing-masing. Peserta yang dapat mengoperasikan komputer dengan baik adalah peserta yang sebelumnya pernah mengikuti kursus komputer, ada 5 peserta yang dapat mengikuti materi secara baik dan cepet.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan selama 2 hari kepada semua peserta, dan pendampingan langsung oleh tutor dosen dan asisten tutor yakni sejumlah 10 mahasiswa. Semua kegiatan pelatihan berlangsung adalah mengimplementasikan modul Aplikasi Perkantoran dengan praktek di laboratorium komputer. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di laboratorium komputer 6, Kampus Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Materi pada hari pertama adalah menggunakan Microsoft Word untuk membuat watermark pada dokumen dan membuat surat massal menggunakan mailmerge. Disini para peserta langsung mempraktekkan untuk membuat surat tentang pelayanan di Kecamatan Talang. Setelah materi dapat dikuasi, kemudian peserta diberikan cara penyimpanan data secara cloud, atau menyimpan di Google drive para peserta.

Materi pada hari kedua adalah menggunakan MS.Excel untuk melakukan pendataan warganya dengan menggunakan table dan beberapa fungsi aritmetika, dan fungsi vlookup dan hlookup.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 29-30 Januari 2020 di Kampus Politeknik Harapan Bersama Tegal. Penguatan Kompetensi ini dilakukan dengan praktek selama 11 jam (2 hari)

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Persiapan yang dilakukan pertamakali pada pengabdian masyarakat ini adalah modul praktek. Modul yang digunakan adalah modul untuk mata kuliah aplikasi perkantoran. Persiapan yang lain adalah melakukan komunikasi dengan pihak Kecamatan Talang, yakni pengajuan surat ijin kepada Camat Kec.Talang dan melakukan koordinasi dengan pihak Sekretaris Camat untuk melakukan pendataan staf kelurahan yang akan diikutsertakan dalam pengabdian masyarakat ini. Pada tahap persiapan oleh kedua belah pihak dilaksanakan secara bertahap yakni 2 minggu sebelum pelaksanaan PKM. Dengan adanya 10 mahasiswa maka tutorial dapat dilakukan satu peserta didampingi satu tutor. Dan yang memberikan materi adalah dosen pelaksana pengabdian masyarakat.

2.3. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dari beberapa kelurahan dilakukan oleh pihak ketua pengabdian dan Sekretaris Kecamatan Talang berdasarkan kebutuhan staf dalam penguatan kompetensi terhadap materi aplikasi perkantoran. Dari 19 kelurahan yang berada dalam naungan Kecamatan Talang terdapat 11 kelurahan yang sangat membutuhkan pelatihan aplikasi perkantoran, karena beberapa diantaranya sangat kurang dalam penggunaan komputerisasi.

Beberapa indikator yang dijadikan pemilihan peserta PKM ini adalah :

1. Peserta adalah merupakan staf kelurahan dalam naungan Kecamatan Talang.
2. Staff tersebut direkomendasikan oleh Sekretaris Camat Kecamatan Talang
3. Peserta tanpa pengetahuan komputer juga boleh ikut dengan satu syarat memiliki kemauan untuk belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pengabdian masyarakat ini diberikan secara bertahap. Pada hari pertama ada 2 materi yakni pengenalan MS.Word. Setelah pengenalan MS.Word kemudian dilakukan penyampaian materi Cara membuat surat massal dengan menggunakan mailmerge, Cara membuat membuat watermark untuk halaman tertentu, Cara membuat header dan footer, Cara membuat tabel menggunakan MS.Word. Untuk ini maka peserta harus membuat surat yang harus dikirimkan ke pihak kecamatan dengan draft yang telah dipersiapkan oleh dosen pelaksana pengabdian masyarakat.

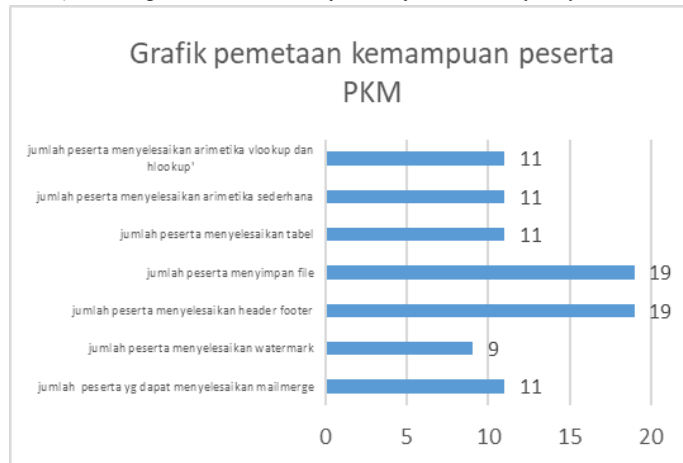
Pada hari kedua, peserta diberikan materi MS.Excel dan implementasinya pada bagian administratif. Penreapan MS.Excel antara lain adalah Cara mengimplementasikan rumus aritmetika seperti rumus if sederhana, hlookup dan vlookup pada tabel. Kemudian peserta diberikan materi untuk membuat tabel tentang penggunaan dana pemerintah dan dibuat dalam laporan keuangan yang sederhana. Pembuatan laporan ini menggunakan tools pada MS.Excel.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan 60% (11 peserta) dapat menerima materi ini dengan baik, dan 40%(7 peserta) lainnya menerima materi ini secara pelan, karena tidak terbiasa menggunakan komputer, seperti ditunjukkan pada gambar2.

Pada penggunaan MS.Excel sangat memerlukan pendampingan karena memang penggunaan rumus ini sangat penting dalam aplikasi administratif pemerintahan.

Kemudahan lain yang ditawarkan program ini adalah terintegrasinya program Microsoft Excel dengan program aplikasi windows yang lain (seperti Microsoft Access, Microsoft Word). Pada saat anda membuka Microsoft Excel maka terdapat buku kerja (Workbook) yang siap digunakan yang didalamnya terdapat beberapa lembar kerja (worksheet).

Peserta juga diajarkan menyimpan file dengan flasdisk dan menyimpan pada fasilitas google drive. Selain itu peserta juga diberikan ketrampilan untuk mengirim file ke pihak lain melalui email atau whatsapp sehingga mempermudah pengiriman data dari pihak kelurahan ke pihak kecamatan.



Gambar2. Pemetaan kemampuan peserta PKM

Pada Gambar 3 memperlihatkan proses kegiatan pelatihan yang diikuti oleh para peserta kegiatan. Pada kegiatan ini proses pemberian materi dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa sebagai tim pembantu teknik melaksanakan pengabdian masyarakat .

Dalam kegiatan pelatihan diperlukan pendampingan supaya peserta benar-benar paham dalam mengaplikasikan materi. Yaitu dengan praktek dibimbing sampai menyelesaikan suatu project.



Gambar3. pendampingan peserta pengabdian oleh mahasiswa

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk proses pendampingan ini peserta kegiatan diarahkan dan dibimbing langsung face-to face sehingga harapannya dapat lebih optimal dalam proses. Pada proses pendampingan ini terlihat bahwa hampir seluruh peserta sangat antusias mendapatkan materi ini walaupun dengan segala kesulitan yang dihadapi, karena ada beberapa peserta yang tidak terbiasa menggunakan komputer.



Gambar 4. Modul dan cara pendampingan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti terlihat pada gambar 3 yakni bagaimana dosen sebagai pelaksana pengabdian masyarakat memberikan arahan langsung kepada pesertanya. Kemudian materi yang diberikan semua telah ada pada modul sehingga jika peserta telah selesai mengikuti pengabdian masyarakat ini dapat mengulang materi kembali hanya dengan membuka modul tersebut.

Beberapa hal yang harus dicapai pada pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Peningkatan kompetensi staf kelurahan dibawah naungan Kecamatan Talang, khususnya pada bidang administratif perkantoran.
- 2) Perlunya menjaga keberlangsungan peningkatan kompetensi bagi para staf kelurahan dibawah naungan Kecamatan Talang.
- 3) Pelaksanaan tridarma oleh dosen dan mahasiswa prodi D3 Teknik Komputer Politeknik Harapan Bersama

Setelah 2 hari pelaksanaan pengabdian masyarakat maka dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yakni dengan mewawancarai beberapa peserta. Dari hasil wawancara didapat beberapa hal untuk keberlanjutan pelatihan ini, karena waktu 2 hari dirasa kurang memadai untuk pendalaman materinya.

Setelah acara selesai dilakukan foto bersama sebagai bentuk dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. dokumentasi kegiatan

Saat pelaksanaan pengabdian berlangsung juga dilakukan monev oleh pihak P3M sebagai penanggungjawab penelitian dan pengabdian masyarakat Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dalam monev juga dilakukan penilaian terhadap kedua belah pihak, baik pelaksana, ataupun peserta.

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat dicapai dengan baik, yakni tercapainya peningkatan kompetensi dari SDM yang mengikuti pengabdian masyarakat ini. Setelah dilakukan penilaian terhadap hasil kerja praktek para peserta didapat pada table 1.

Tabel 1. Penilaian

Kelurahan	Penilaian praktek saat PKM
Bengle	60
Cangkirng	70
Dawuhan	70
Dukuhmalang	70
Gembong Kulon	75
Getaskerep	75
Kaladawa	90
Kajen	90
Kaligayam	90
Kebasen	90
Langgen	90
Pacul	65
Pasangan	65
Pegirikan	90
Pekiringan	90
Pesayangan	90
Talang	90
Tegalwangi	85
Wangandawa	90

4. Simpulan dan Saran

Pelatihan Office ini baru dilaksanakan pertama kali di Kecamatan Talang. Sebagian besar staf belum dapat menguasai komputer dengan baik. Dengan adanya peningkatan kompetensi ini yang dikemas dalam sebuah workshop sangat disambut baik, walaupun kemampuan masing-masing staf terdapat perbedaan yang jauh, yakni ada yang sudah terbiasa dengan komputer tetapi ada yang belum pernah menggunakan komputer. Hasil pengabdian berhasil meningkatkan kemampuan peserta sebanyak 60 persen dari keseluruhan jumlah peserta.

Setelah workshop ini dilakukan selama 2 hari, dan materi telah tersampaikan, banyak masukan positif tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yakni para peserta senang dengan suasana pengabdian masyarakat ini karena didampingi 1 asisten mahasiswa dan suasana tidak tegang

Adapun saran untuk kegiatan ini, yakni mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka selanjutnya perlu adanya pelatihan lanjutan karena perkembangan teknologi administratif yang amat pesat, berbasis aplikasi dan internet serta perlunya diperkenalkan tentang aplikasi tentang siskeudes.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah membiayai kegiatan PKM yang telah dilaksanakan ini pada tahun anggaran 2020 semester ganjil serta terimakasih juga kami haturkan kepada Ibu Camat dan segenap staff di Kecamatan Talang.

6. Daftar Pustaka

- [1] Febrian, J. (2004). *Kamus Komputer dan teknologi informasi*, Jakarta, Penerbit Informatika.
- [2] Smaratungga (2009). [online] Available FTP: smartungga.ning.com. Tanggal akses: Maret 2018.
- [3] Tikom Group. 2018: Panduan Belajar Microsoft Office 2013
- [4] Rizaldi, Pelatihan Pengolahan Data Administrasi Perkantoran Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel pada Balai Desa Pingangripan Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan, Jurdimas Royal, vol 2 no 2 hlm 107-114, 2019

- [5] Enny Dwi Lestariningsih, Penggunaan Aplikasi Perkantoran dalam Peningkatan Kinerja Guru SDN 01 Kembangarun Semarang, Jurnal Surya Masyarakat, vol 1 No 2, Mei 2019
- [6] Moh.Miftahudin Rokhman, Surya Adi Wibowo, Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office pada staf Pengajar di SMPLBN Kota Malang, vol 1 no.1 Februari 2018



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN Glagahwero 02 Kecamatan Kalisat Mengenai Pentingnya Mengkonsumsi Sayuran Bergizi

Tirto Wahyu Widodo¹, Christa Dyah Utami², Anni Nuraisyah³, Ramadhan Taufika⁴, Riskha Dora Candra Dewi⁵

¹ Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Politeknik Negeri Jember

² Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Politeknik Negeri Jember

³ Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Jember

⁴ Produksi Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Jember

⁵ Rekam Medis, Politeknik Negeri Jember

Alamat e-mail: tirtowahyuwidodo@polije.ac.id, christadyahutami@polije.ac.id, anni.nuraisyah@polije.ac.id, ramadhantaufika@polije.ac.id, riskhadora@polije.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci:
Gizi
Sayuran
Pengetahuan
Transfer
Sekolah

Abstrak

SDN Glagahwero 02 merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Jember yang memperoleh bantuan program gizi anak sekolah tahun 2018. Program tersebut bertujuan untuk memenuhi asupan gizi guna meningkatkan kemampuan belajar dalam upaya membentuk karakter insan Indonesia yang sehat, cerdas, dan produktif. Selama program tersebut berlangsung, didapatkan informasi bahwa banyak siswa/siswi yang tidak suka mengonsumsi sayuran. Minimnya pengetahuan anak mengenai pentingnya mengonsumsi sayuran bergizi menjadi salah satu permasalahan dalam upaya memenuhi asupan gizi. Ditambah lagi, kurangnya peran orang tua dalam menyediakan makanan berupa sayuran bergizi untuk anak mereka. Padahal, sayuran bergizi merupakan sumber utama vitamin, mineral, dan serat yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya sayuran bergizi bagi anak-anak melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tersebut terfokus pada 2 sasaran utama, yakni siswa/siswi dan orang tuanya yang bertujuan agar pemahaman mengenai pentingnya sayuran bagi anak akan lebih terintegrasi. Jenis luaran yang dihasilkan adalah peningkatan pengetahuan yang terintegrasi antara siswa/siswi dan orang tuanya mengenai pentingnya mengonsumsi sayuran bergizi, sehingga anak lebih menyukai sayuran dan orang tua selalu menyediakan sayuran bergizi untuk anaknya. Orang tua dapat memberikan edukasi pentingnya sayuran dengan berkomunikasi yang baik, menyediakan menu sayuran setiap hari, dan membuat inovasi dalam memasak sayuran.

Abstract

SDN Glagahwero 02 is one of the elementary schools in Jember Regency which received the program of students nutrition in 2018. The program aims to meet nutritional intake in order to improve learning abilities in an effort to shape the character of healthy, intelligent and productive Indonesian people. During the program, many students did not like to eat vegetables. The lack of knowledge of students about the importance of consuming nutritious vegetables is one of the problems in efforts to meet nutritional intake. In addition, the lack of parents role in providing food in the form of nutritious vegetables for their children. In fact, nutritious vegetables are the main source of vitamins, minerals and fiber which are important for children's growth and development. Therefore, it is necessary to increase knowledge about the importance of nutritious vegetables for children through counseling activities. The outreach activities focused on 2 main objectives, namely students and their parents aimed at understanding the importance of vegetables for children to be more integrated. The type of output produced is an increase in integrated knowledge between students and their parents about the importance of eating nutritious vegetables, so that children prefer vegetables and parents always provide nutritious vegetables for their children. Parents can educate the importance of vegetables by communicating well, providing a vegetable menu every day, and making innovations in cooking vegetables.

1. Pendahuluan

Kalisat adalah salah satu kecamatan di bagian utara Kabupaten Jember yang memiliki luas wilayah 53,48 km² dengan ketinggian rata-rata 281 m di atas permukaan laut. Jarak pusat pemerintahan Kecamatan Kalisat dengan pemerintahan pusat (Kabupaten Jember) adalah 17 km. Kecamatan kalisat terdiri atas 12 desa dimana jumlah penduduknya pada tahun 2017 mencapai 78.094 orang dengan kepadatan penduduk 1.401 jiwa/km².

Salah satu desa di Kecamatan Kalisat adalah Glagahwero dengan jumlah penduduk mencapai 7.595 jiwa. Dari jumlah tersebut, 7% merupakan anak usia sekolah dasar. Jumlah anak usia sekolah untuk tingkat sekolah dasar tersebut tersebar ke dalam 2 SD.

Salah satu sekolah dasar di Desa Glagahwero adalah SDN Glagahwero 02. Sekolah tersebut terletak 1 km di selatan pusat pemerintahan Kecamatan Kalisat. Jumlah siswa/siswi di sekolah tersebut pada tahun 2019 sebanyak 130 orang. Dimana mayoritas siswa/siswi tersebut merupakan anak-anak yang tinggal di sekitar sekolah.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) menyebutkan bahwa konsumsi sayur dan buah masih rendah yaitu 57,1 gram/orang/hari dan 33,5 gram/orang/hari. Pemerintah mengambil peran untuk menanggulangi hal tersebut dengan dilaksanakannya Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS) (Laporan Tahap 1 Progas, 2018). SDN Glagahwero 2 merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Jember yang memperoleh bantuan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS) tahun 2018. Program tersebut dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang mayoritas siswa/siswinya menunjukkan kekurangan asupan gizi.

Pelaksanaan PROGAS dilakukan selama 40 hari dimana semua siswa/siswi diberikan makanan bergizi yang bervariasi setiap harinya. Makanan bergizi tersebut telah memenuhi kebutuhan asupan gizi anak karena telah sesuai dengan slogan 4 sehat 5 sempurna. Selama program tersebut berlangsung, didapatkan informasi bahwa banyak siswa/siswi yang tidak menyukai sayuran, akibatnya sayuran tersebut tidak dikonsumsi oleh mereka.

Anak usia sekolah dalam memilih makanan lebih senang mengonsumsi makanan instan yang mengandung banyak vetsin, tinggi lemak, penyedap rasa, rendah serat, dan rendah vitamin. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan anak. Padahal sayuran merupakan sumber serat yang dibutuhkan oleh tubuh (Santoso, 2011) serta dijadikan sebagai sumber vitamin dan mineral (Pardede, 2013).

Rendahnya konsumsi sayuran dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kemampuan ekonomi, ketersediaan sayuran, pengetahuan tentang manfaat mengonsumsi sayuran yang sangat berpengaruh terhadap pola dan perilaku konsumsi (Aswatini *dkk.*, 2008). Peran orang tua dalam menyediakan makanan berupa sayuran bergizi untuk anak mereka masih kurang. Para ibu umumnya kurang tegas dan kurang sungguh-sungguh mendorong anaknya dalam mengonsumsi sayuran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Krolner *et al* (2011) bahwa rasa dan ketersediaan merupakan salah satu alasan anak tidak mengonsumsi sayur dan buah.

Kelompok anak usia sekolah umumnya mempunyai kondisi yang lebih baik dibandingkan anak balita, sebab mereka sudah lebih mudah dijangkau oleh berbagai upaya perbaikan gizi oleh pemerintah salah satunya melalui UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) maupun oleh program lain (Sediaoetama, 2012). Dengan demikian maka perlu dilakukan transfer *knowledge* kepada siswa dan orang tuanya. Penyuluhan merupakan salah satu transfer *knowledge* yang afektif (Sriratanaviriyakula dan El-Dana, 2017). Oleh sebab itu, perlu dilakukan peningkatan pengetahuan yang terintegrasi antara siswa/siswi beserta

orang tuanya mengenai pentingnya sayuran bergizi bagi anak-anak melalui kegiatan penyuluhan.

2. Metode Pengabdian

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari 2020 di SDN Glagahwero 02 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

2.2 Subjek Pengabdian

Subjek pengabdian masyarakat adalah siswa-siswi SDN Glagahwero 02 Kecamatan Kalisat, khususnya mereka yang tidak menyukai sayuran. Data siswa yang tidak menyukai sayuran didapatkan dari guru sekolah tersebut berdasarkan kegiatan program gizi anak sekolah (Progas) yang dilaksanakan tahun 2019. Selain itu, orang tua siswa-siswa tersebut juga menjadi subjek dalam pengabdian, sehingga kegiatan penyuluhan dapat terintegrasi antara siswa-siswi dan orang tuanya.

2.3 Metode Pelaksanaan

Penyuluhan kepada siswa/siswi dan orang tuanya disampaikan dalam bentuk ceramah yang didukung dengan program *power point* untuk memudahkan penyampaian informasi. Setelah penyampaian informasi, kemudian dilaksanakan umpan balik berupa diskusi terkait materi yang telah disampaikan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara/tanya jawab secara langsung dengan peserta penyuluhan. Metode wawancara yang digunakan adalah tanya jawab tidak terstruktur. Pada metode ini, peserta penyuluhan dapat mengajukan pertanyaan secara spesifik terkait dengan materi penyuluhan. Dalam kegiatan penyuluhan, teknik pengumpulan data menggunakan metode tanya jawab dalam membangun hubungan dan memotivasi peserta penyuluhan.

2.5 Analisis dan Interpretasi Data

Data yang dikumpulkan berupa pertanyaan-pertanyaan dari peserta terkait dengan materi penyuluhan. Setiap pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kemudian dianalisis terlebih dahulu oleh tim pengabdian sebelum diberikan jawaban. Berdasarkan kegiatan penyuluhan tersebut, peserta penyuluhan sangat tanggap terhadap penyampaian materi, hal ini dibuktikan oleh keaktifan bertanya dan jumlah pertanyaan yang disampaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan yang terjadi di SDN Glagahwero 02 saat dilaksanakan program gizi anak sekolah (Progas) tahun 2018 adalah siswa/siswi tidak menyukai sayuran. Mereka tidak mengetahui jika sayuran merupakan sumber utama vitamin, mineral, dan serat yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Minimnya pengetahuan anak mengenai pentingnya mengonsumsi sayuran bergizi menjadi salah satu permasalahan dalam upaya memenuhi asupan gizi.

Peningkatan pengetahuan siswa/siswi mengenai pentingnya sayuran bergizi dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan yang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan tersebut dibagi menjadi tiga fase, yakni:

a. Fase orientasi

Fase ini diawali dengan salam terapeutik dan perkenalan anggota pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Jember. Tim pengabdian menanyakan kondisi kesehatan dan kesiapan siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan motivasi tentang pentingnya mengonsumsi sayuran bergizi.

b. Fase kerja

Penyampaian materi penyuluhan oleh tim pengabdian masyarakat terkait pentingnya mengonsumsi sayuran bergizi meliputi pengertian, jenis, kandungan dan manfaat sayuran bergizi. Selain itu, tim juga menyampaikan metode sekaligus alternatif solusi kepada orang tua agar anaknya menyukai sayuran.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 3 Tanya Jawab dengan Orang tua Siswa/Siswi

c. Fase resolusi

Pada fase ini dilakukan evaluasi terkait dengan kondisi saat penyampaian materi serta umpan balik kepada peserta penyuluhan. Bentuk evaluasinya dibagi 2, yakni:

1) Evaluasi proses

Selama kegiatan berlangsung, siswa/siswi beserta orang tuanya mengikuti penyuluhan dengan antusias. Kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Jember diikuti juga oleh para guru SDN Glagahwero 02. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut berlangsung dengan lancar dan tertib.

2) Evaluasi hasil

Setelah mengikuti penyuluhan, secara subyektif siswa/siswi, orang tua, dan guru SDN Glagahwero 02 mengatakan merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut. Hal itu dikarenakan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi sayuran bergizi yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan saat usia anak-anak. Dengan demikian, diharapkan meningkatkan kesehatan dan kecerdasan serta kualitas anak-anak. Respon secara obyektif yaitu siswa/siswi SDN Glagahwero 02 beserta orang tuanya tampak kooperatif memperhatikan saat penyuluhan sedang berlangsung dan bertanya secara aktif di akhir sesi mengenai pentingnya mengonsumsi sayuran bergizi.



Gambar 2. Tanya Jawab dengan Siswa/Siswi



Gambar 4. Pemberian Cenderamata kepada kepala SDN Glagahwero 02

Pengukuran hasil pencapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diamati pada ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Pasca kegiatan penyuluhan, siswa/siswi beserta orang tuanya mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya mengonsumsi sayuran bergizi. Meningkatnya pengetahuan ini diharapkan dapat mengubah sikap dan tindakan yang lebih baik dalam mendorong anak-anaknya untuk mengonsumsi sayuran dalam menu sehari-hari (Ichsan *dkk.*, 2015). Dengan peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan siswa/siswi SDN Glagahwero 02 selalu mengonsumsi sayuran bergizi setiap hari dan orang tua mereka selalu menyediakan sayuran bergizi bagi anaknya. Orang tua dapat memberikan edukasi pentingnya sayuran dengan berkomunikasi yang baik, menyediakan menu sayuran setiap hari, dan membuat inovasi dalam memasak sayuran.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan terkait pentingnya mengonsumsi sayuran bergizi tepat sasaran, sebab:

- SDN Glagahwero 02 merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran program gizi anak sekolah (progas) tahun 2018.
- Penyuluhan tersebut dilaksanakan pada siswa/siswi SD yang tidak senang mengonsumsi sayuran.
- Kegiatan penyuluhan tersebut juga menghadirkan orang tua siswa/siswi khususnya ibu mereka dengan tujuan pemahaman mengenai pentingnya sayuran bergizi lebih terintegrasi.

5. Daftar Pustaka

Aswatini, M. Noveria, dan Fitranita. (2008). Konsumsi sayur dan buah di masyarakat dalam konteks pemenuhan gizi seimbang. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(2): 97-119.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013, pp.1-384.
- Ichsan, B., B.H. Wibowo, M.N. Sidiq. (2015). Penyuluhan pentingnya sayuran bagi anak-anak di TK Aisyiyah Kwadungan, Trowangsan, Malangjiwan, Colomadu, Karangayar, Jawa Tengah. *Warta*, 18(1): 29-35.
- Krolner. R, Rasmussen. M, Brug. J, Klepp K.I, Wind. M, Due.P. (2011). Determinants of fruit and vegetable consumption among children and adolescents: a review of the literature. Part II: qualitative studies. *Qualitative Study. International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 8(112).
- Pardede, E. (2013). Tinjauan komposisi kimia buah dan sayur: peranan sebagai nutrisi dan kaitannya dengan teknologi pengawetan dan pengolahan. *Jurnal Visi*, Vol 21, No. 3.
- Progas. (2018). Laporan tahap 1 program gizi anak sekolah SDN Glagahwero 02 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- Santoso, A. (2011). Serat pangan (dietary fiber) dan manfaatnya bagi kesehatan. *Magistra* No. 75 Th. XXIII, Maret.
- Sediaoetama, A.D. (2012). Ilmu gizi untuk mahasiswa dan profesi jilid 1. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sriratanaviriyakula. N, El-Dena J. (2017). Motivational factors for knowledge sharing using pedagogical discussion cases: students, educators, and environmental factors. *Procedia Computer Science* 124 (2017) 287-299.



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG KEC KOTO KAMPAR HULU KAB KAMPAR MELALUI PEMBUATAN KOMPOS DARI AMPAS KEMPAAN DAUN GAMBIR

Enny Mutryarny^{1,*}, Seprita Lidar², Trisia Wulantika³,

¹² Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

³ Prodi Budidaya Tanaman Hortikultura, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

Alamat e-mail: ennyunilak57@yahoo.co.id, sepritaldr@unilak.co.id, wulan_trisia@ymail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Ampas kempaan daun
gambir
Kompos
Pupuk organik
Tanaman gambir

Keyword

compost,
gambir leave waste,
gambir plant,
organic fertilizer

Abstrak

Gambir (*Uncaria gambir Hunter Roxb*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting, karena mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Provinsi Riau termasuk penghasil gambir dimana kecamatan yang memiliki perkebunan gambir paling luas adalah Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar seluas 4.104 Hektar. Petani gambir saat ini belum memanfaatkan secara optimal ampas kempaan daun gambir, padahal ampas kempaan daun gambir dapat diolah menjadi pupuk kompos. Masyarakat di Desa Tanjung belum memiliki pengetahuan terkait pembuatan pupuk organik terutama pembuatan kompos dari ampas kempaan daun gambir. Terkait dengan permasalahan tersebut penulis ingin memberikan pemahaman tentang pengolahan ampas kempaan daun gambir, Memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pupuk alami yang mudah dibuat, murah dan ramah lingkungan, Memberikan keterampilan dalam pembuatan pupuk organik (kompos) khususnya dari ampas kempaan daun gambir. Pemanfaatan ampas kempaan daun gambir menjadi produk yang bernilai tinggi yaitu pupuk organik (kompos). Diharapkan teknologi ini dapat meningkatkan produksi gambir dan usaha dalam rangka peningkatan ekonomi petani gambir ataupun pengguna teknologi di Desa Tanjung, Kec.Koto Kampar Hulu, Kab. Kampar. Metode pelaksanaan kegiatan antara lain penyuluhan pengelolaan ampas kempaan daun gambir, pelatihan pembuatan kompos, pemberian paket teknologi dan evaluasi.

Abstract

Gambir (*Uncaria Gambir Hunter Roxb*) is one of the important agricultural commodities, because it has an economic value that is high enough. Riau Province includes the producer of Gambir where the district that owns the most widespread Gambir is Koto Kampar District of the upper Kampar area of 4,104 hectares. Today farmers have not used optimally the pulp of the gambier leaves, but the waste pulp of Gambir can be processed into compost. People in Tanjung village do not have knowledge related to making organic fertilizer, especially making compost from the pulp leaves. Related to the issue of the author wants to give an understanding of the processing of the waste of the Gambir leaves, giving the science and knowledge of natural fertilizer that is easy to make, cheap and environmentally friendly, provide skills in the manufacture of organic fertilizer (compost), especially from the pulp of the Gambir leaves. Utilization of gambir leaves waste to be a high value product of organic fertilizer (compost). Hopefully this technology can increase the production of gambier and business in order to increase the economy of the Gambir farmers or technology users in Tanjung village, Kec. Koto Kampar Hulu, Kab. Kampar. Methods of implementing activities include counseling management of the Gambir leaf waste, training for compost, technology package administration and evaluation.

1. Pendahuluan

Desa Tanjung merupakan ibu kota Kecamatan Koto Kampar Hulu, masyarakat Desa Tanjung memiliki kebun gambir yang cukup luas dan kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani gambir. (*Uncaria gambir Hunter Roxb*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting, karena mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Dalam budidaya gambir saat ini tidak memanfaatkan secara optimal ampas kempaan daun gambir. Dalam satu hektar lahan gambir berumur < 3 tahun dihasilkan 4-5 ton ampas kempaan daun gambir dan jumlah ini meningkat dengan meningkatnya umur tanaman. Untuk itu, kita perlu melakukan pengomposan terhadap ampas kempaan daun gambir. Pengomposan ini bertujuan memanfaatkan ampas kempaan untuk digunakan sebagai pupuk organik. Permasalahan yang ditemukan di Desa Tanjung adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengolahan ampas kempaan daun gambir, kurangnya pengetahuan tentang penggunaan pupuk yang mudah, murah dan ramah lingkungan, kurangnya ketrampilan dalam pembuatan pupuk organik (kompos). Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pengolahan ampas kempaan daun gambir, memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pupuk alami yang mudah dibuat, murah dan ramah lingkungan serta memberikan keterampilan dalam pembuatan pupuk organik (kompos) khususnya dari ampas kempaan daun gambir. Manfaat dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tanjung memiliki kemampuan dalam pengolahan ampas kempaan daun gambir menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan kembali untuk tanaman gambir atau tanaman lainnya, sehingga hal ini dapat menambah kesuburan tanah dan mengurangi biaya produksi dalam budidaya tanaman.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian ini telah dilaksanakan di Desa Tanjung, Kec.Koto Kampar Hulu, Kab.Kampar pada hari Jumat, 4 Mei 2018

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Langkah awal kegiatan pengabdian ini adalah melakukan survey calon lokasi dan peserta untuk kegiatan ini. Kegiatan ini telah dilakukan di Desa Tanjung, Kec. Koto Kampar Hulu, Kab. Kampar, adapun pesertanya adalah masyarakat desa yang memiliki ataupun yang membudidayakan tanaman gambir. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah :

1. Penyebaran kuisioner untuk melihat pengetahuan awal
2. Pemberian materi mengenai pupuk kompos dan cara pembuatan pupuk kompos dari ampas kempaan daun gambir
3. Simulasi langsung cara pembuatan pupuk kompos dari ampas kempaan daun gambir. Alat yang dibutuhkan : Gerobak dorong, cangkul, sekop, garu, thermometer, timbangan dan lain-lain.

Bahan yang dibutuhkan antara lain : Ampas kempaan , pupuk kandang , Stardex , Kapur dolomit dan Urea.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Tanjung yang memiliki kebun gambir ataupun berprofesi sebagai pengolah/petani gambir.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap perencanaan. Tim pengabdian sebelumnya telah berkordinasi dengan sekretaris Desa Tanjung untuk merencanakan kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada hari Jumat, tanggal 4 Mei 2018. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari diawali dengan pemberian pengetahuan mengenai pupuk kompos serta cara pembuatan pupuk kompos dari ampas kempaan daun gambir. Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai kompos dan kompos dari ampas kempaan daun gambir, terlebih dahulu peserta diminta mengisi kuisioner yang telah disediakan. Berikut tabel hasil pengukuran pengetahuan peserta

Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 01-01 (2020) 10-12
pengabdian masyarakat sebelum dan sesudah pembekalan materi.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Peserta Pengabdian Sebelum dan Sesudah Pembekalan Materi

No	Uraian	Prosentase Pre Test		Prosentase Post Test	
		Sudah	Belum	Sudah	Belum
1.	Apakah sudah tahu dengan pupuk kompos?	3	97	100	0
2.	Sudah tahukah dengan manfaat pupuk kompos	5	95	100	0
3.	Sudah tahukah dengan manfaat pupuk kompos	4	96	100	0
4.	Apakah ampas kempaan daun gambir sudah dimanfaatkan sebagai pupuk kompos?	0	100	100	0
5.	Pernahkah membuat kompos dari ampas kempaan daun gambir?	0	100	100	0
6.	Sudah tahukah cara pembuatan pupuk kompos dari ampas kempaan daun gambir	0	100	100	0
	Uraian	Prosentase Pre Test		Prosentase Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
7.	Menurut saudara/i kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat	100	0	100	0

Berdasarkan data hasil kuisioner pretest dapat dilihat bahwa peserta kegiatan pengabdian masih sedikit yang memiliki pengetahuan, baik mengenai pupuk kompos ataupun kompos dari ampas kempaan daun gambir, hal ini dapat dilihat dari presentase yang belum tahu diatas 95%. Kemudian setelah melakukan sosialisasi dan praktek langsung, peserta dapat memahami 100% mengenai kompos dan pembuatan kompos dari ampas kempaan daun gambir.



a



Gambar 1. a.Kantor DesaTanjung, b.Antusias peserta mengikuti kegiatan penyuluhan, c.Persiapan Sebelum pembuatan kompos ampas kempaan daun gambir, d.Proses pembuatan pupuk kompos dari ampas kempaan daun gambir bersama peserta pengabdian, e.Kompos dari ampas kempaan daun gambir yang dibuat berlapis lapis, f.Foto bersama peserta pengabdian masyarakat di Desa Tanjung.

4. Simpulan dan Saran

Hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil evaluasi penyuluhan pembekalan materi kompos dan kompos dari ampas kempaan daun gambir 100% peserta memahaminya
- Ditinjau dari segi manfaat kegiatan yang dilakukan terlihat dari awal peserta sudah antusias mengikuti kegiatan ini dengan ditunjukkan hasil kuisioner pre test dan post test 100% peserta menyatakan kegiatan yang dilakukan bermanfaat

Penulis menyarankan semoga dilakukan kegiatan penelitian ataupun pengabdian terhadap analisis kandungan unsur hara yang terdapat dalam kompos ampas kempaan daun gambir.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan hibah APBF dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Denian, A.(2004). Status teknologi produksi tanaman gambir. Makalah Utama pada ekspose Teknologi Gambir, Kayumanis dan Atsiri. Laing Solok, Sumbar.
- Elya, R, et all.(2016). Petunjuk teknis pembuatan kompos dari ampas kempaan daun gambir. Solok. BPTP Sukarami.
- Gumbira, S, Syamsu K, Mardiyati, E, Herryandie,A, Afni N, Rahayu, D, Ratih, P, Aditya, H. (2009). AgroIndustri dan Bissnis Gambir Indonesia. Bogor. IPB Press
- Gumbira, S. (2008).Review kajian, penelitian dan pengembangan agroindustri strategis nasional: kelapa sawit, kakao dan gambir J. Tek. Ind. Pert. Vol. 9(1), 45-55
- Nazir N. (2000). Gambir, budidaya, pengolahan, dan prospek diversifikasinya. Padang.Penerbit Yayasan Hutanku.



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan E-learning berbasis Moodle untuk Dosen-Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

Khoirul Ngibad¹, Dheasy Herawati¹, Evy Ratnasari Ekawati¹, Muhammad Sungging Pradana¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif

Alamat e-mail: khoirul_ngibad@dosen.umaha.ac.id,

Informasi Artikel

Kata Kunci :
Pengabdian masyarakat
Moodle
Dosen

Abstrak

E-learning dapat diselenggarakan menggunakan aplikasi berbasis website, seperti : *moodle* dengan harapan mahasiswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dengan syarat tersedia koneksi internet. Universitas Maarif Haysim Latif telah memiliki *Learning Management System*, yaitu <https://e-learning.umaha.ac.id> sebagai media para dosen untuk melakukan pembelajaran *e-learning* dan *hybrid learning*. Akan tetapi, masih banyak dosen yang belum memanfaatkan fasilitas tersebut, salah satunya dosen-dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan. Program pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada dosen-dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Haysim Latif dalam pembuatan mata kuliah *e-learning*. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari menggunakan beberapa metode, meliputi: ceramah, demonstrasi, latihan/praktik, pendampingan, dan tanya jawab. Materi dalam pelatihan ini, meliputi: *e-learning*, *moodle*, manfaat *e-learning*, tantangan penyelenggaraan *e-learning*, demonstrasi dan praktik cara membuat dan melakukan pengaturan mata kuliah *online*, memasukkan materi *e-learning*, membuat dan mengelola tugas/diskusi secara *online*, demonstrasi dan praktik cara membuat dan mengelola kuis/UTS/UAS. Pelatihan *e-learning* berbasis *Moodle* dengan mitra dosen-dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo dapat diselenggarakan dengan lancar dan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para dosen tentang cara membuat, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan *e-learning*.

Abstract

E-learning can be held using website-based applications, such as: moodle in the hope that students can learn anytime and anywhere with the requirements of an internet connection. Universitas Maarif Haysim Latif had Learning Management System <https://e-learning.umaha.ac.id> as media for lecturers to do e-learning and hybrid learning. However, there are still many lecturers who have not utilized the facility, one of them is lecturers from the Faculty of Health Sciences. This community service program is to provide training and mentoring to lecturers from the Faculty of Health, Universitas Maarif Haysim Latif in creatin a e-learning courses. The training activities were carried out for two days using several methods, including: lectures, demonstrations, exercises/accompaniment, mentoring, and question and answer. The material in this training, involved: e-learning, moodle, benefits and challenges of e-learning in organizing e-learning, demonstrations and practices on how to create and manage online courses, incorporate e-learning materials, create and handle an online assignments/discussions, demonstrations and practices on how to create and manage quizzes/UTS/UAS. The training of Moodle-based e-learning with lecturer partners from the Faculty of Health Sciences of Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo can be held expeditious and can provide knowledge and skills to lecturers on how to create, manage and evaluate the e-learning.

1. Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 berpengaruh dalam bidang pendidikan dengan munculnya aplikasi online untuk proses belajar mengajar, seperti : ruangguru, quipper, zenius education, dan lain-lain. Kehadiran aplikasi youtube juga semakin mempermudah mahasiswa dalam mempelajari materi/mata kuliah yang membutuhkan media audio dan visual. *Provider search engine* "google" juga semakin mempermudah mahasiswa/siswa dalam mencari referensi baik berupa buku, jurnal dan bahan-bahan belajar yang lain.

Dalam aktivitas pembelajaran di Perguruan Tinggi, ketersediaan sumber belajar untuk mata kuliah tertentu sangatlah penting untuk diperhatikan bersama. Sumber belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus tersedia, terjangkau dan berkualitas. Selain itu, sumber belajar juga harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat diakses oleh semua orang yang membutuhkan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan sistem pembelajaran *e-learning*. Sistem pembelajaran *e-learning* dapat menghemat biaya untuk pengadaan infrastruktur, peralatan, dan buku. Selain itu, juga dapat menghemat waktu, membuat proses belajar mengajar menjadi lebih fleksibel, dan melatih mahasiswa/siswa untuk lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Jangkauan wilayah geografis dengan sistem pembelajaran *e-learning* juga lebih luas.

E-learning merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh bantuan perangkat elektronik, seperti komputer, smartphone, audio, atau jaringan [1]. Salah satu aplikasi berbasis website yang digunakan dalam *e-learning* adalah Moodle. Moodle merupakan program aplikasi yang dapat membuat media pembelajaran ke dalam bentuk web. Manfaat penggunaan Moodle antara lain: mengatasi keterbatasan frekuensi tatap muka antara mahasiswa dan dosen, fitur yang tersedia dalam moodle dapat digunakan sebagai tambahan dari pembelajaran melalui tatap muka di kelas, dan moodle menyediakan banyak pilihan fitur-fitur yang mendukung dalam proses pembelajaran secara online [2].

Pembelajaran dalam suatu mata kuliah akan lebih menarik minat mahasiswa apabila materi kuliah yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Proses penyelenggaraan perkuliahan dapat dilakukan dalam bentuk *blended learning* dengan komposisi *blended* yang sering digunakan yaitu 50/50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50% dilakukan pembelajaran online dan 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka [3]. Selain itu, perkuliahan juga dapat dilakukan secara daring atau full online mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir dalam 1 semester. Adapun jenis konten yang dirancang dan dikembangkan dalam mata kuliah daring, *blended learning* dan materi terbuka meliputi : deskripsi *learning outcome*/capaian pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, instruksi/panduan belajar mandiri, *lecturer note* berupa *slide*, video pembelajaran untuk setiap pokok bahasan dengan durasi 3-6 menit, forum diskusi, tugas online, kuis yang disertai jawaban, dan link sumber belajar eksternal [4].

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah dosen-dosen di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Haysim Latif. Beberapa dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Haysim Latif sudah mempunyai dan menyelenggarakan pembelajaran kuliah menggunakan *e-learning*. Universitas Maarif Haysim Latif telah memiliki *Learning Management System* (LMS) berbasis *moodle* yaitu <https://e-learning.umaha.ac.id> sebagai tempat para dosen untuk melakukan pembelajaran secara daring dan *hybrid learning*. Beberapa program pengabdian kepada masyarakat serupa, adalah pelatihan *e-learning* menggunakan moodle [5], [1], Edmodo [6], [7] dan web log

[8]. Alasan penggunaan LMS berbasis moodle di lingkungan Universitas Maarif Haysim Latif adalah karena moodle mempunyai fitur-fitur yang lengkap, yaitu: fitur activities (assignment, attendance, chat, choice, database, feedback, forum, dan quiz) dan fitur resources (book, files, folder, label, page dan url). Selain itu, penggunaan LMS berbasis moodle ini mempermudah pihak Lembaga Penjaminan Mutu untuk melakukan monitoring, evaluasi dan penjaminan mutu proses pembelajaran. Di sisi lain, banyak juga LMS lain yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring, seperti : schoology, Edmodo, dan google classroom. Akan tetapi, proses monitoring, evaluasi dan penjaminan mutu proses pembelajaran daring menggunakan LMS-LMS tersebut cukup sulit dipantau oleh Lembaga Penjaminan Mutu meskipun secara umum penggunaan LMS-LMS tersebut relatif cukup lebih mudah jika dibandingkan dengan LMS berbasis moodle.

Hasil diskusi tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan mitra menggambarkan bahwa permasalahan dasar yang dihadapi antara lain : Mata kuliah yang diselenggarakan secara *e-learning* di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif masih sedikit yang menunjukkan bahwa para dosen di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif belum memanfaatkannya dengan maksimal dan sebagian besar dosen di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif mengakui belum memahami cara penggunaan fitur-fitur *e-learning* berbasis moodle. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan *e-learning* berbasis moodle untuk dosen-dosen di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan *e-learning* berbasis *moodle* dilaksanakan di ruang laboratorium komputer Universitas Maarif Hasyim Latif pada bulan Februari 2020. Mitra dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif.

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan *e-learning* berbasis *moodle* untuk dosen-dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo ini dilaksanakan selama dua hari dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Ceramah

Pemateri memberikan pemahaman mengenai *e-learning*, moodle, manfaat *e-learning*, dan tantangan penyelenggaraan *e-learning*. Alasan penggunaan metode ceramah ini dikarenakan peserta pelatihan belum memahami tentang *e-learning* secara umum sehingga hasil yang diharapkan adalah peserta mampu memahami *e-learning* secara umum sebelum dimulainya praktik pembuatan mata kuliah daring.

b. Demonstrasi

Pemateri memperagakan atau menunjukkan prosedur penggunaan berbagai fitur yang tersedia dalam *e-learning* berbasis moodle secara sistematis dan mengacu pada modul pelatihan. Alasan penggunaan metode demonstrasi ini dikarenakan peserta pelatihan kesulitan dalam mempraktikkan materi sehingga hasil yang diharapkan setelah adanya demonstrasi dari pemateri adalah peserta mampu mempraktikkan materi dengan lebih mudah.

c. Latihan/Praktik

Peserta mempraktikkan penggunaan berbagai macam fitur *e-learning* berbasis moodle sesuai mata kuliah diampu oleh peserta.

Alasan penggunaan metode latihan/praktik ini dikarenakan peserta pelatihan tidak akan bisa membuat mata kuliah daring jika tidak ada metode praktik sehingga hasil yang diharapkan adalah peserta mampu membuat mata kuliah daring dan dapat dikembangkan lebih lanjut setelah selesai pelatihan.

d. Pendampingan

Pemateri melakukan pendampingan selama kegiatan pelatihan berlangsung yang bertujuan untuk memberikan pencerahan ketika peserta mengalami kebingungan. Alasan penggunaan metode pendampingan ini dikarenakan masih adanya beberapa peserta pelatihan yang kebingungan dalam membuat mata kuliah daring sehingga hasil yang diharapkan adalah seluruh peserta mampu membuat mata kuliah daring yang siap diberikan kepada mahasiswa.

e. Tanya Jawab

Kesempatan bertanya diberikan seluas-luasnya selama kegiatan pelatihan berlangsung, baik ketika sesi ceramah, demonstrasi, latihan/praktik, dan pendampingan.

Adapun pembagian materi dalam pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut.

1. *Hari pertama*, pelaksana kegiatan menyampaikan materi tentang *e-learning*, *moodle*, manfaat *e-learning*, dan tantangan penyelenggaraan *e-learning*. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik cara membuat dan melakukan pengaturan mata kuliah *online*, memasukkan materi *e-learning* (power point, pdf, doc, video, audio, link dalam lain-lain), membuat dan mengelola tugas/diskusi secara *online*.
2. *Hari kedua*, demonstrasi dan praktik cara membuat dan mengelola kuis/UTS/UAS, kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari hasil praktik peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Pemateri memberikan masukan kepada peserta untuk perbaikan mata kuliah yang diselenggarakan secara *e-learning*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan *e-learning* berbasis *moodle* diselenggarakan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Pelatihan ini dihadiri oleh 10 dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif. **Gambar 1** memperlihatkan bahwa pemateri sedang menjelaskan materi *e-learning* berbasis *moodle* kepada dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif sedangkan **Gambar 2** menampilkan bahwa pemateri sedang melakukan pendampingan terhadap dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif.

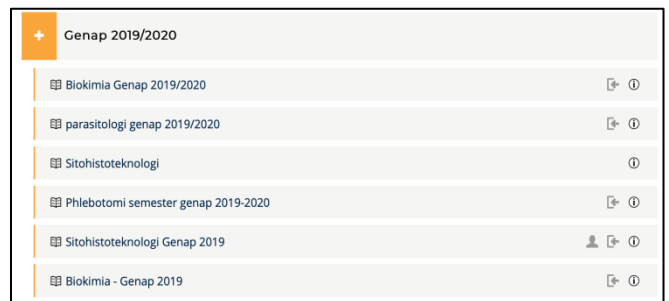
Program pelatihan ini memberikan manfaat bagi mitra, salah satunya adalah produk berupa mata kuliah *e-learning* yang dapat diakses oleh mahasiswa secara online (**Gambar 3**) yang diupload dalam website <https://e-learning.umaha.ac.id> (**Gambar 4**).



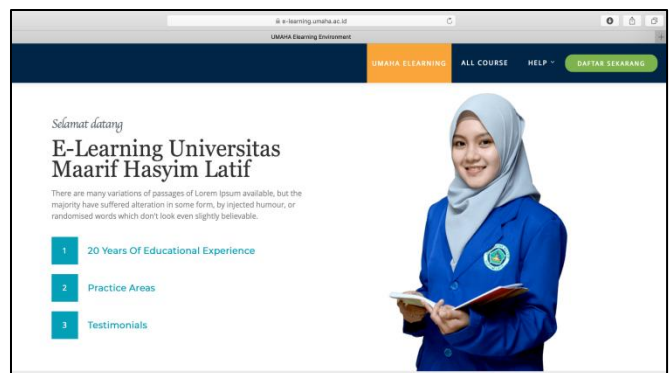
Gambar 1. Penyajian materi *e-learning* berbasis moodle bagi dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif



Gambar 2. Pemateri melakukan pendampingan terhadap dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif

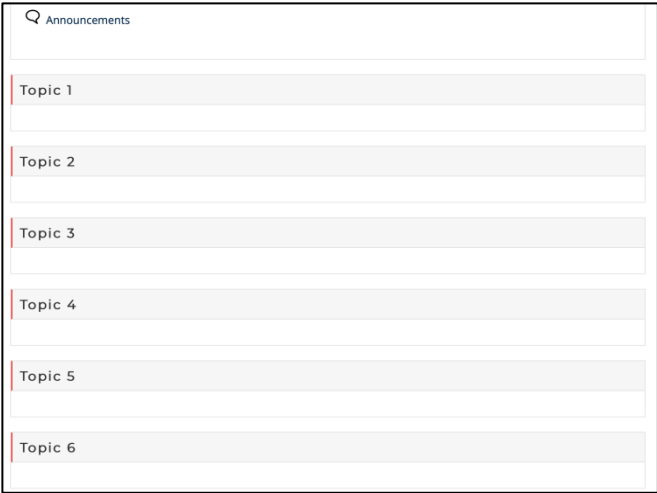


Gambar 3. Mata kuliah *e-learning* yang dapat diakses oleh mahasiswa secara online



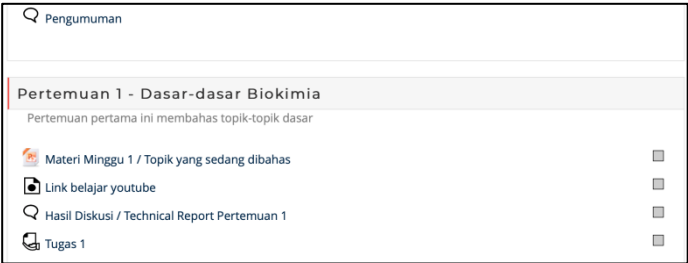
Gambar 4. Tampilan halaman utama website <https://e-learning.umaha.ac.id>

Langkah awal yang dilakukan adalah pemateri mendaftarkan akun (username dan password) dosen agar dapat mengakses <https://e-learning.umaha.ac.id> sebagai dosen. Peserta pelatihan langsung menggunakan akun tersebut untuk membuat mata kuliah *e-learning* sesuai arahan dari pemateri. **Gambar 5** merupakan contoh mata kuliah *e-learning* yang baru dibuat oleh peserta



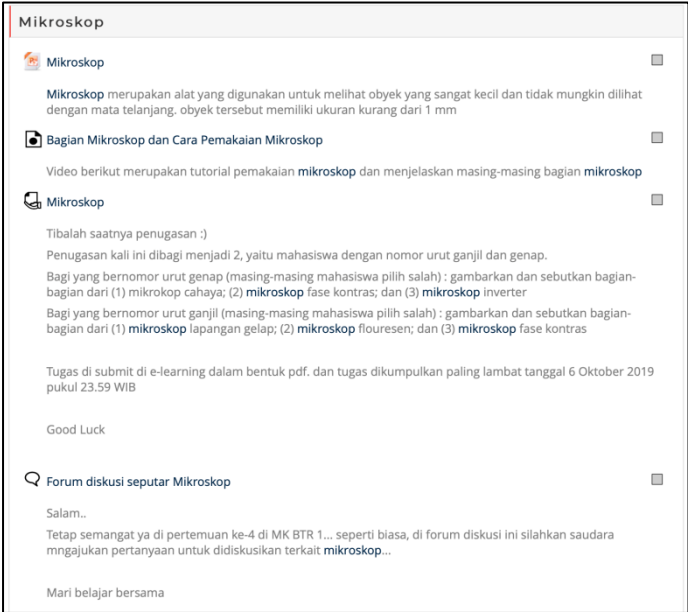
Gambar 5. Contoh mata kuliah *e-learning* yang baru dibuat oleh peserta

Kemudian peserta mempraktikkan cara mengisi topik-topik atau materi kuliah selama 1 semester. Dalam hal ini, peserta dapat menggunakan pembelajaran secara full daring dengan cara mengupload seluruh materi selama 16 pertemuan atau menggunakan pembelajaran secara *blended learning* dengan cara mengupload materi untuk 7 pertemuan yang diselenggarakan secara online. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, pemateri meminta kepada peserta yang lebih cepat memahami dan mempraktikkan materi untuk membantu peserta yang masih belum bisa memahami dan mempraktikkan materi supaya keseluruhan materi pelatihan dapat dipahami dan dipraktikkan oleh seluruh peserta. Selanjutnya, peserta mempraktikkan cara mengupload materi dalam bentuk power point, pdf, doc, video, audio, link web dan lain sebagainya (**Gambar 6**). Peserta sangat antusias selama kegiatan pelatihan berlangsung. Peserta mempunyai keingintahuan yang kuat dalam pembuatan mata kuliah *e-learning* dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

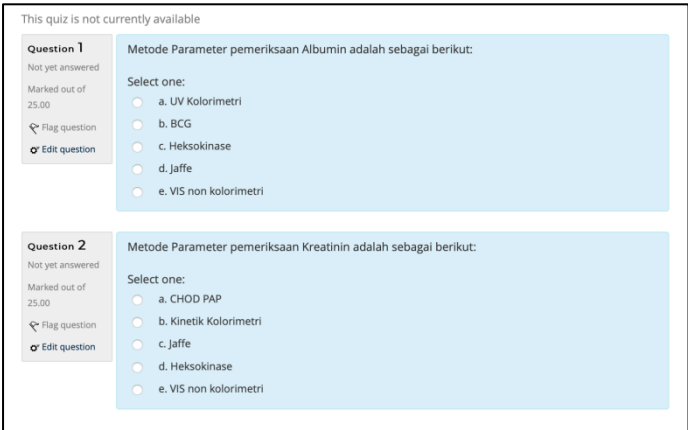


Gambar 6. Hasil peserta dalam mempraktikkan cara mengupload materi dalam bentuk power point, pdf, doc, video, audio, link web, dan tugas

Kegiatan selanjutnya adalah para peserta membuat dan mengelola ujian online, meliputi: kuis, UTS dan UAS. Ujian yang diselenggarakan secara online ini mempunyai dampak yang bagus untuk Fakultas Ilmu Kesehatan karena mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan juga diwajibkan untuk mengikuti UKOM (Ujian Kompetensi) yang diselenggarakan secara online sehingga mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan akan terbiasa menjalani Ujian Online. Para peserta dipandu untuk membuat dan mengelola soal-soal ujian secara online menggunakan fitur “quiz” di moodle. Para peserta sangat antusias dalam membuat soal-soal ujian tersebut dikarenakan apabila nanti ujiannya sudah terselenggara secara online, maka akan sangat mempermudah dalam melakukan penilaian. Dengan menggunakan fitur “quiz” di moodle ini, mahasiswa dan dosen akan langsung mengetahui nilai yang diperoleh oleh mahasiswa. Dengan demikian, dosen tidak perlu menginvestasikan waktu untuk melakukan penilaian. Setelah serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan *e-learning* diikuti oleh mitra, produk akhir yang diperoleh adalah mata kuliah yang siap diselenggarakan secara *blended learning* atau full daring (**Gambar 7**) dan ujian (kuis/UTS/UAS) online (**Gambar 8**).



Gambar 7. Tampilan materi e-leraning berbasis moodle yang siap dipraktikkan ke mahasiswa

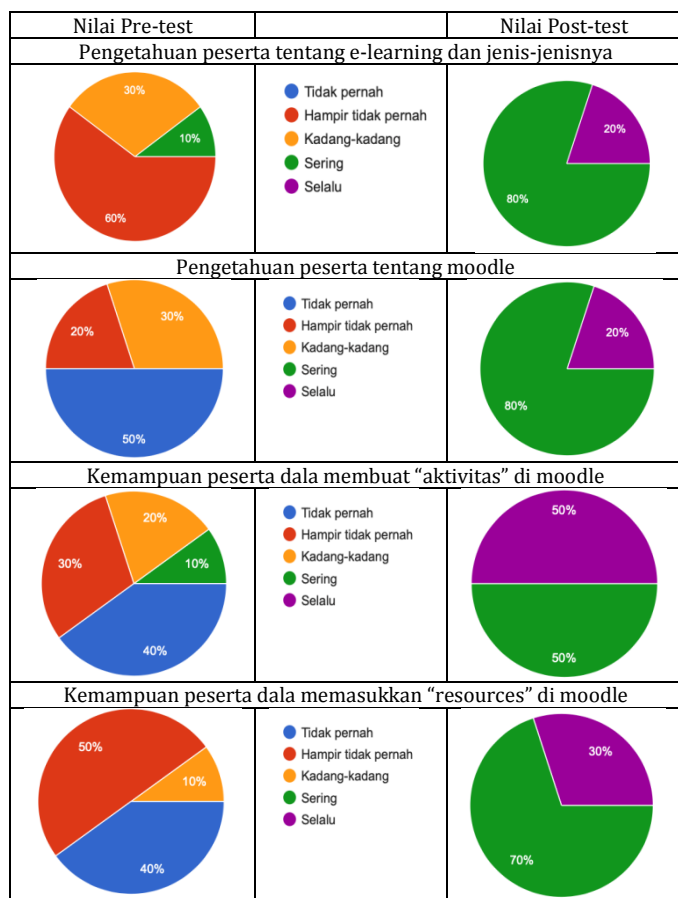


Gambar 8. Tampilan ujian onlie *e-learning* berbasis moodle

Adapun pertanyaan-pernyataan yang ditanyakan oleh peserta ketika kegiatan pelatihan berlangsung, meliputi :

1. Anton Yuntarso
Bagaimana cara melihat hasil nilai ujian online di *e-learning*?
2. Brilliant Margalin
Bagaimana cara memasukkan soal-soal ujian ke *e-learning* secara otomatis?
3. Intan Choirun Nisa
Bagaimana mengubah file doc menjadi .txt?

Pertanyaan-pernyataan dari peserta dijawab dan dijelaskan dengan tuntas oleh pemateri sehingga peserta dapat memahami dan mempraktikkan materi-materi dalam pelatihan *e-learning*.



Gambar 9. Hasil pre-test dan post-test dari peserta pelatihan *e-learning* berbasis moodle

Berdasarkan Gambar 9, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang *e-learning* dan jenis-jenisnya serta pengetahuan peserta tentang moodle meningkat setelah adanya pelatihan *e-learning* berbasis moodle. Selain itu, tingkat kemampuan peserta dalam membuat "aktivitas" di moodle dan kemampuan peserta dalam memasukkan "resources" di moodle juga mengalami peningkatan.

4. Simpulan dan Saran

- a. Pelatihan *e-learning* berbasis Moodle dengan mitra dosen-dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo dapat diselenggarakan dengan lancar.

- b. Kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para dosen tentang cara membuat, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan *e-learning* berbasis Moodle.
- c. Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan *e-learning* berbasis Moodle

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Maarif Hasyim Latif yang telah mensupport pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- [1] H. H. Batubara, "PELATIHAN E-LEARNING BERBASIS MOODLE UNTUK DOSEN-DOSEN UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MAB BANJARMASIN," *JCES (Journal Character Educ. Soc.*, vol. 1, no. 1, pp. 57–66, 2018.
- [2] L. Herayanti, M. Fuaddunnazmi, and H. Habibi, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar," *J. Pendidik. Fis. dan Teknol.*, vol. 1, no. 3, pp. 205–209, 2017.
- [3] R. Boelens, B. De Wever, and M. Voet, "Four key challenges to the design of blended learning: A systematic literature review," *Educ. Res. Rev.*, vol. 22, pp. 1–18, 2017.
- [4] A. Muis, I. Ismail, and A. Bahri, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA KULIAH FISILOGI TUMBUHAN BERBASIS E-LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN SOFTWARE MOODLE," 2012.
- [5] A. Wahid and S. Luhriyani, "Pelatihan Dan Penerapan E-Learning Dan M-Learning Berbasis Moodle Bagi Guru Siswa Smk Persada Dan Bajiminasa Makassar," *JINOTEP (Jurnal Inov. dan Teknol. Pembelajaran) Kaji. dan Ris. dalam Teknol. Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 102–107, 2017.
- [6] G. A. Pradnyana, I. M. A. Pradnyana, and I. G. P. Sindu, "Pelatihan Penggunaan E-Learning Berbasis Media Sosial Edmodo Bagi Guru SMA di Kecamatan Buleleng," in *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2016, vol. 1.
- [7] S. Subiyanto, I. Supriyati, and N. Markamah, "E-LEARNING TRAINING USING EDMODO BASED ON TEACHERS OF SMK NU UNGARAN," *J. Abdimas*, vol. 22, no. 1, pp. 83–88, 2018.
- [8] E. M. Kuntorini and M. D. Astuti, "Penentuan Aktivitas antioksidan ekstrak etanol bulbus bawang dayak (Eleutherine americana Merr.)," *J. Sains dan Terap. Kim.*, vol. 4, no. 1, pp. 15–22, 2016.

Daftar pustaka berisi sumber-sumber yang digunakan sebagai rujukan dalam Pengabdian. Sumber rujukan minimal 80% dari pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Referensi yang digunakan merupakan sumber primer berupa artikel yang ada dalam jurnal ilmiah atau laporan Pengabdian (skripsi, tesis, disertasi). Kaidah penulisan daftar pustaka mengikuti kaidah APA 6th.



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN STRATEGI UNTUK PENINGKATAN DAYA SAING UKM DALAM MEMASUKI ERA DIGITAL PADA C.V INDOSARANA GLOBAL SURABAYA

M. Nadjib Usman¹, Haryati Setyorini²

¹ STIE Perbanas (Business & Banking College) – Management Program

Nginden Semolo 34 -36 Surabaya, Indonesia

Alamat e-mail nadjib_usman@perbanas.ac.id and haryati.setyorini@perbanas.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Era digital,

UKM,

Daya saing

Abstrak

Saat ini industri kita telah memasuki suatu masa yang disebut dengan era digital. Segala sesuatu dapat diakses dengan mudah baik yang bersifat positif atau bahkan negatif. Persaingan dunia usaha juga semakin ketat. Bagi industri yang telah menerapkan pola digitalisasi tentu tidak kesulitan beradaptasi dengan kondisi ini. Akan tetapi bagi usaha yang masih bertahan di pola-pola tradisional akan tergerus oleh kemajuan atau dapat tertinggal jauh dengan usaha yang telah menerapkan sistem di era ini. Provinsi Jawa Timur, sebagai Provinsi ke-2 terbesar di Indonesia, saat ini memiliki potensi ekonomi yang luar biasa. Ditinjau dari sisi jumlah industri kecil dan menengah saat ini Jawa Timur memiliki 12,1 juta unit UKM (Usaha Kecil Menengah) tetapi hanya 1,3 juta unit yang siap memasuki persaingan di era globalisasi. Itu berarti masih perlu lebih banyak upaya pendampingan maupun pelatihan untuk mendorong UKM untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka. Peningkatan daya saing merupakan suatu keniscayaan. Untuk hal tersebut diperlukan strategi yang tepat agar dapat dicapainya tujuan perusahaan.

Abstract

Today our industry has entered a period called the digital era. Everything can be accessed easily whether positive or even negative. Competition in the business world is also getting tougher. For industries that have implemented digitalization patterns, it is certainly not difficult to adapt to these conditions. But for businesses that still survive in traditional patterns will be eroded by progress or can be left far behind with businesses that have implemented systems in this era. East Java Province, as the 2nd largest province in Indonesia, currently has tremendous economic potential. In terms of the number of small and medium industries currently East Java has 12.1 million units of UKM (Small and Medium Enterprises) but only 1.3 million units are ready to enter competition in the era of globalization. That means more assistance and training efforts are needed to encourage SMEs to increase their competitive advantage. Increased competitiveness is a necessity. For this reason, the right strategy is needed so that company goals can be achieved. test and post test 100% of the participants stated activities conducted beneficial.

1. Pendahuluan

Provinsi Jawa Timur, sebagai Provinsi ke-2 terbesar di Indonesia, saat ini memiliki potensi ekonomi yang luar biasa. Ditinjau dari sisi jumlah industri kecil dan menengah saat ini Jawa Timur memiliki 12,1 juta unit UKM (Usaha Kecil Menengah) tetapi hanya 1,3 juta unit yang siap memasuki persaingan di era globalisasi. Itu berarti masih perlu lebih banyak upaya pendampingan maupun pelatihan untuk mendorong UKM untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka. Kerjasama dan dukungan semua pemangku kepentingan sangat dibutuhkan guna kemajuan UKM kita. Perguruan Tinggi salah satunya memiliki peran yang luar biasa dalam membantu masyarakat (UKM), karena sebagai perwujudan dari salah satu Tridharma Perguruan Tinggi.

Sehubungan dengan kondisi tersebut maka STIE Perbanas dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kiprah dan peran serta para Dosen ingin berkontribusi lebih jauh dalam membantu para UKM ini meningkatkan kapasitas dan kemampuannya agar lebih berkembang dari semua sisi atau bidang yang akan diintegrasikan dengan kurikulum dan mata kuliah yang dikembangkan di kampus.

Berdasarkan informasi dan kajian awal yang dilakukan terhadap beberapa UKM di Jawa Timur ternyata permasalahan yang timbul disebabkan oleh karena tidak adanya pembukuan yang baik dan benar atau penggunaan sistem akuntansi yang benar. Sehingga UKM menjadi sulit untuk mengetahui sejauh mana capaian keuntungan mereka dan kesulitan menyiapkan laporan keuangan usaha mereka. Lebih parahnya banyak sekali UKM tersebut akhirnya menjadi *unbankable*. Padahal dengan dukungan bank UKM itu dapat lebih mudah mengembangkan usaha apabila membutuhkan dukungan modal. Selain itu masih banyak sekali para pelaku UKM belum memahami dengan baik bagaimana menyusun strategi yang tepat bagi usahanya sehingga mampu berdaya saing. Dengan demikian program pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan akan mengambil judul : Pendampingan Penyusunan Strategi Untuk Peningkatan Daya Saing UKM dalam memasuki Era Digital Pada CV. Indosarana Global Surabaya Dipilihnya CV. Indosarana Global karena mengingat jenis usaha dari CV. Indosarana Global ini sangat besar potensinya untuk dikembangkan karena usaha utamanya adalah percetakan. Sementara kebutuhan cetak mencetak itu dibutuhkan hampir semua orang di semua jenis usaha atau bisnis, sedangkan pada kenyataannya belum menerapkan pembukuan atau sistem akuntansi dengan baik sehingga laporan keuanganpun belum bisa disajikan dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, dan meninjau kembali keberadaan UKM dalam pembangunan ekonomi kerakyatan, pada dasarnya bahwa UKM mempunyai peranan yang penting dan strategis untuk mewujudkan struktur dunia usaha nasional yang kokoh dan berdayasaing. Oleh karena itu maka UKM perlu ditingkatkan jumlahnya dan diberdayakan menjadi usaha yang tangguh, mandiri dan unggul, sehingga peranannya dalam penyerapan tenaga kerja, ekspor dan pembentukan produk domestik bruto semakin meningkat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah dinyatakan bahwa Kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Adapun manfaat yang diharapkan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan edukasi bagi mitra dalam merumuskan strategi yang tepat bagi perusahaannya
- Memberikan pendampingan kepada mitra dalam menyusun atau merumuskan strategi perusahaannya
- Memberikan pendampingan kepada mitra dalam mengevaluasi penerapan strategi perusahaannya
- Untuk pengayaan ilmu pengetahuan khususnya Manajemen Strategi sehingga dapat diintegrasikan dengan mata kuliah Manajemen Strategi, sehingga mahasiswa mendapat gambaran dan penjelasan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Adapun target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjadikan mitra yaitu CV. Indosarana Global khususnya dan UKM di Jawa Timur pada umumnya menjadi sebuah usaha yang berdaya saing di tengah persaingan yang sangat ketat, terlebih di era digital ini. Indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat ditingkatkannya daya saing perusahaan khususnya bagi CV. Indosarana Global yang akan tercermin pada peningkatan capaian tingkat produktifitas perusahaan atau meningkatnya omzet penjualan mereka.

Sebagai luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Workshop perumusan strategi	Mitra mampu menyusun strategi, merumuskan SWOT
2.	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan strategi	Mitra mampu meraih capaian penjualan yang semakin meningkat
3.	Publikasi ilmiah pada jurnal Abdimas bereputasi	Published

2. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat khususnya terhadap CV. Indosarana Global Surabaya sebuah usaha percetakan di daerah Karangrejo Timur III - 21 Surabaya ini menggunakan metode konsultasi dan diskusi, workshop, pendampingan serta memantau penerapan strategi yang dirumuskan dan akan memberikan umpan balik kepada CV. Indosarana Global khususnya dan seluruh peserta Workshop yang berasal dari berbagai kota di Jawa Timur guna peningkatan daya saing perusahaannya.

Dalam pelaksanaan workshop ini melibatkan bukan hanya dari mitra yaitu CV. Indosarana Global akan tetapi juga mengundang semua UKM khususnya percetakan di wilayah Surabaya agar dapat mengikuti workshop dengan tujuan agar melalui workshop ini mereka dapat mengambil manfaat bagaimana menyusun strategi agar usahanya berdaya saing di era digital ini.

Adapun workshop yang kami berikan kepada para penggiat UMKM di Surabaya khususnya dan Jawa Timur pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan:

Daya saing : konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yg diberikan dlm pasar.

Daya saing sebuah negara dpt dicapai dari akumulasi daya saing strategis setiap perusahaan.

Pada level perusahaan, daya saing dibentuk dengan cara melakukan proses penciptaan nilai tambah (*value added creation*) secara berkesinambungan.

Kemampuan yg dimaksud adalah kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, kemampuan menegakkan posisi yg menguntungkan.

Daya saing : Produktivitas sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja.

Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tkt sumber daya (relatif) yg dimilikinya/keunggulan kompetitif.

Daya saing penting; karena 3 hal berikut:

mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri, meningkatkan kapasitas ekonomi, baik regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

Strategi bersaing (competitive strategy atau disebut juga **Porter's Five Forces**) suatu perusahaan,

Michael A. Porter mengintroduksi 3 jenis strategi generik, yaitu: Keunggulan Biaya (*Cost Leadership*), Pembedaan Produk (*Differentiation*), dan Fokus.

Strategi Biaya Rendah (*cost leadership*) menekankan pada upaya memproduksi produk standar (sama dalam segala aspek) dgn biaya per unit yg sangat rendah.

Produk ini (barang maupun jasa) biasanya ditujukan kepada konsumen yg relatif mudah

Terpengaruh oleh pergeseran harga (*price sensitive*) atau menggunakan harga sebagai faktor penentu keputusan.

Strategi Pembedaan Produk (*Differentiation*) Mendorong

perusahaan utk sanggup menemukan keunikan tersendiri dlm pasar yg jadi sasarannya. Keunikan produk (barang/jasa) yg dike-depankan ini memungkinkan suatu persh utk menarik minat sebesar-besarnya dari konsumen potensialnya.

Strategi Fokus (Focus) Membangun keunggulan bersaing dalam suatu segmen pasar yg lebih sempit. Strategi ini ditujukan utk melayani kebutuhan konsumen yg jumlahnya relatif kecil dan dalam pengambilan keputusannya untuk membeli relatif tidak dipengaruhi oleh harga.

Pelaksanaannya, (perusahaan skala menengah dan besar), strategi fokus diintegrasikan dengan salah satu dari dua strategi generik lainnya: strategi biaya rendah atau strategi pembedaan karakteristik produk.

2. Pendampingan penyusunan SWOT Analysis

SWOT analisis adalah merupakan serangkaian analisa yang dilakukan untuk memetakan bagaimana kondisi perusahaan baik dipandang dari sudut internal maupun eksternal. Dari sudut internal dikenal dengan **S (Strength)** dan **W (Weakness)** yaitu pemetaan tentang kondisi internal perusahaan yang meliputi semua faktor yang menjadi kekuatan perusahaan dan semua faktor yang menjadi kelemahan perusahaan. Disisi lain juga dipetakan apa saja yang menjadi kelemahan maupun ancaman perusahaan atau lebih dikenal dengan faktor **O (Opportunity)** dan **T (Threat)**.

Jumlah UKM (Usaha Kecil dan Menengah) kini mencapai 56,5 juta usaha. Khusus untuk Jawa Timur saat ini telah mencapai 12,1 juta, jadi hampir 22% berasal dari Jawa Timur. Dengan melihat jumlah yang sangat besar tersebut, sungguh sangat disayangkan bahwa tingkat daya saing UMKM masih perlu ditingkatkan lagi sehingga berdaya saing baik di tataran nasional maupun global.

Kondisi ini disebabkan oleh karena para penggiat UMKM dalam memulai usaha sekitar 70% karena desakan ekonomi, bukan karena memiliki produk yang unik dan kompetitif atau keterampilan pada bidang tertentu. Kebanyakan UKM hanya melakukan proses produksi dan menjualnya sehingga daya saing UKM Indonesia sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Untuk bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis, kita harus memiliki keterampilan, bekerja profesional, dan inovasi bisnis. Paling tidak pelaku UKM Indonesia bisa melakukan 5 (lima) hal agar bisa meningkatkan daya saingnya baik lokal maupun internasional. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing UMKM adalah sebagai berikut :

INOVASI. Dalam bisnis, inovasi adalah segala-galanya. Inovasi melahirkan produk yang unik. Dan unik adalah awal dari daya saing. Konsumen membeli sesuatu yang berbeda dari kategori produk yang sama. Membeli produk yang sama akan cepat menimbulkan kebosanan. Hanya kerja keras yang akan melahirkan kreativitas. Produk yg unik alias beda dari yang lain adalah awal dari sukses bisnis UKM.

BRANDING. Penyebab kegagalan UKM adalah tidak melakukan branding. Bahkan pengertian branding pun rancu dengan iklan atau merek. Rata-rata UKM hanya menciptakan logo dan kemasan yang indah, lalu beranggapan produknya akan laku. Ternyata itu saja tidak cukup. Mengapa? Brand terjadi lewat pengalaman pertama konsumen dengan produk. Bukan oleh logo atau kemasan yang indah. Seperti yang saya katakan di depan, produk yang unik akan mampu membangun brand lewat pengalaman pertama yang berkesan dengan konsumen. Logo dan kemasan indah menjadi tanda atas berulangnya kesan pertama pada kesempatan berikutnya. Saat itulah terjadi *Brand Loyalty*. Untuk contoh yang lebih sederhana, biarkan saya menjelaskan lewat analogi diri kita sendiri.

Bayangkan diri kita dan bercerminlah. Maka nama kita adalah merek dan wajah kita adalah logo. Artinya, seperti halnya wajah, logo adalah pengenalan yang tidak ada kembarannya. Produk adalah tubuh kita, apa yang dilakukan oleh tubuh kita. Bila kita memiliki talenta yang unik, kita berpotensi menjadi brand. Brand adalah hubungan emosi yang terbentuk karena talenta unik kita yang bermanfaat bagi komunitas anda. Pembentukan brand sangat ditentukan oleh kesan pada impresi pertemuan pertama. Karena itulah, tampilkan talenta unik Anda pada pertemuan pertama. Jadi yang membangun brand adalah kelakuan Anda. Wajah adalah logo pengenalan atas kelakuan Anda. Dan nama Anda adalah merek yang diingat. Jika berkaitan dengan produk, konsumen akan mendapat manfaat fisik. Jika berkaitan dengan brand, konsumen

mendapatkan manfaat yang bersifat emosional seperti bangga, cinta, jati diri, dan lain-lain.

MARKETING. Marketing mix adalah **Product, Price, Place, dan Promotion** ditambah dengan **Positioning, People, and Packaging**

A. Product. Sebanyak 60% dari usaha UKM harus fokus pada produk. Produk harus unik. Masalahnya, pelaku UKM membuat produk yang rata-rata sama dengan "tetangga sebelah". Artinya, tidak ada keunikan antara produk kita dengan produk kompetitor kita. DNA produk harus jelas. Asal-usul. Silsilah. Semuanya harus jelas. Lakukan inovasi agar jadi unik. Kalau mudah ditiru, brand Anda akan berumur pendek.

B. Price. UKM biasanya adu murah. Mengapa banyak UKM yang memberikan harga murah pada produknya? Karena mereka sadar bahwa produknya generik. Produknya adalah produk massal, umum, dan tidak memiliki keunikan tersendiri. Inilah yang membuat UKM tidak PD untuk memainkan harga. Kalau produknya UNIK, apalagi produk kita hanya satu-satunya yang ada di pasaran, kita bisa dengan mudah mematok harga premium dan mahal.

Bila produk unik dan harga premium, maka margin yang dihasilkan akan cukup besar untuk menambah mesin-mesin produksi. Kalau margin tipis, lama-lama akan menggerus modal.

C. Place. Biasanya UKM melakukan distribusi sendiri. Jarang menggunakan jasa distributor atau agen. Karena masih partai kecil.

D. Promotion. UKM tidak perlu iklan. Manfaatkan WOM (*Word of Mouth – Getok Tular*). Jikalau pengalaman pertama berkesan, WOM lahir dengan sendirinya. Namun, UKM bisa merancang WOM lewat sosmed juga

E. Positioning, kebanyakan UKM baru pada taraf menjual, bahkan mengenal siapa dan bagaimana dia di pasar pun belum tahu, UKM perlu mengenal sebagai dan seperti apa ingin dikenal?

F. People ,mengetahui siapa pembeli potensial adalah hal yang wajib ditentukan oleh setiap pelaku usaha, tanpa menentukan target pasar yang jelas, sebuah bisnis akan tak tentu arah dengan jelas. dan syangnya masih sebagian besar UKM bahkan tidak mengetahui pentingnya penentuan siapa pembeli potensial mereka

G Packaging, packaging dalam pemasaran bukan hanya sebatas bentuk kemasan produk, namun juga kemasan tampilan tempat, tampilan website, tampilan materi promosi bahkan juga kemasan sang pelakunya sendiri.



Gambar 1.
Pelatihan Pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2.
Narasumber Pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3.
Bincang UKM bersama Narasumber
Tantangan dan Kendala

3. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian maupun pendampingan yang dilakukan terhadap UMKM di Jawa Timur dapat disimpulkan beberapa hal:

- **UMKM** merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang mampu menyerap tenaga kerja dan menopang pertumbuhan ekonomi.
- Peningkatan daya saing UMKM adalah suatu keniscayaan melalui berbagai kegiatan yaitu penyusunan strategi dengan peningkatan tatakelola di semua bidang menggunakan SWOT analisis, inovasi bisnis, *branding*, menerapkan *marketing mix* serta perluas jaringan atau *network* serta harus mau menggunakan teknologi.

Adapun saran yang dapat kami berikan kepada para peserta workshop khususnya dan juga Pemerintah adalah sebagai berikut:

- Bagi para UKM harus segera berubah dari sistem manual/tradisional menjadi lebih modern menggunakan teknologi atau sistem digital dalam mengelola usahanya.
- UKM harus terus melakukan pembenahan dan tertib administrasi atau dengan kata kunci berinovasi agar memiliki daya saing.
- Bagi Pemerintah harus selalu memberikan pelatihan, pendampingan bagi UKM agar mampu berdaya saing.

4. Daftar Pustaka

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Strategic Management, A competitive Advantage Approach by Fred R. David, 2006

Strategic Planning, a Practical Guide To Strategy Formulation and Execution, by B Keith Simerson, 2011

Essentials of Strategic Management, J. David Hunger and Thomas L Wheelen, 2010